

**PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI
PINAYUNGAN III KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN
KARAWANG**

Darmaji

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Singaperbangsa Karawang*

Abstrak

Tujuan penelitian dirumuskan dengan maksud untuk mengarahkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam pencapaian tujuan penelitian, tujuan penelitiannya adalah, untuk mengungkapkan data tentang proses pembelajaran kursus Bahasa Inggris dan untuk mengungkapkan data tentang hasil yang telah diperoleh siswa-siswi SD Negeri Pinayungan III pada proses pembelajaran Kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III Desa Pinayungan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipatif dengan menggunakan metode studi kasus yaitu untuk mencari informasi tentang prosedur pelaksanaan program kursus yang meliputi, analisis kebutuhan pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, dan cara penyampaian materi. Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian, pertama, sebagai sumber informas dan sumber informan. Penggunaan purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah empat orang warga belajar dan peneliti mengadakan triangulasi dengan salah seorang pengurus, dan seorang tutor yang memberikan materi pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III, dengan demikian jumlah subyek penelitian adalah 6 orang.

Hasil yang telah dicapai oleh warga belajar dalam kursus Bahasa Inggris, telah menunjukkan hasil yang cukup baik. peserta yang telah mengikuti kursus telah memiliki pengetahuan dan sikap serta keterampilan dalam bidang bahasa inggris setingkat sekolah dasar, terutama dalam pelajaran bahasa Inggris untuk menunjang kompetensi siswa dalam kemampuan berbahasa innggris dengan baik.

Tujuan dari kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III adalah untuk mendidik warga belajar sebagai siswa di Sekolah Dasar agar cerdas dan terampil serta memperoleh kemampuan dasar bahasa Inggris yang menjadi tuntutan kurikulum saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya penyelenggara, tutor serta warga belajar harus menunjukkan sinergitas yang baik, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, serta tindak lanjut setelah pembelajaran tersebut selesai.

Kata Kunci : Pembelajaran Kursus Bahasa Inggeris

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan nasional. Negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar, bila kualitas dan pendayagunaannya dikembangkan dan ditingkatkan, maka dalam waktu relatif singkat

perekonomian yang sedang mengalami krisis ini, akan bertambah mantap dan memberikan tingkat pendapatan nasional yang relatif tinggi. Oleh karena itu, tantangan

82

yang kita hadapi sekarang dan untuk masa yang akan datang adalah mempersiapkan sumber daya manusia pembangunan yang berkualitas, terampil, memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi, memiliki daya analisis dan pandangan jauh ke depan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Pengembangan sumber daya manusia yang semakin meningkat kualitasnya merupakan sarana pendukung pembangunan nasional di ekonomi melalui peningkatan produktivitas pendapatan nasional yang makin merata bagi seluruh masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui pendidikan. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia menjadi meningkat. Sumber daya manusia yang berkualitas inilah yang paling besar memiliki kesempatan untuk mengisi pembangunan. Setiap orang dipacu untuk bersaing dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kehidupannya. Hal ini sudah barang tentu akan memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapat nasional. Dengan demikian program pendidikan nasional dapat dijadikan sebagai salah satu alat, sarana, dan kunci utama untuk mewujudkan tujuan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin.

Dalam penyelenggaraannya, program pendidikan nonformal di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional saja, akan tetapi oleh departemen-departemen lainnya, lembaga-lembaga swasta, organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun secara perorangan. Pendidikan nonformal, termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti kepramukaan, berbagai kursus dan pelatihan keterampilan, ditingkatkan kualitasnya dan diperluas dalam rangka mengembangkan sikap mental, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat serta memberi bekal kepada siswa-siswi agar mampu bekerja dan berwirausaha serta meningkatkan martabat dan kualitas kehidupannya.

Dengan melaksanakan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan nonformal, maka seseorang diharapkan dapat mengembangkan sikap mental, minat, bakat, keterampilan serta kemampuannya, sehingga dia mempunyai bekal untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

Pendidikan nonformal dilaksanakan dengan menekankan pada keterampilan yang bersifat praktis. Pelaksanaan program pendidikan nonformal pada umumnya memiliki struktur waktu, tempat serta susunan siswa-siswi yang beragam. Siswa-siswi terarahkan untuk memilih dan mengikuti program pendidikan nonformal yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya, sesuai dengan tingkat pengetahuan dan tingkat pemahaman terhadap isi materi pelajaran yang diberikan.

Dengan mengikuti pendidikan nonformal, maka diharapkan siswa-siswi memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Berkaitan dengan tuntutan perubahan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka pemerintah maupun pihak swasta senantiasa mengadakan berbagai upaya demi

tercapainya tujuan pembangunan nasional. Dalam hal ini SD Negeri Pinayungan III yang berlokasi di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang sebagai lembaga yang memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk dapat menyerap dan memiliki keahlian di bidang bahasa Inggris. Melalui kegiatan kursus bahasa Inggris tersebut, diharapkan siswa-siswi memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris.

Dengan keterampilan di bidang bahasa Inggris tersebut, diharapkan siswa-siswi dapat berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Berdasarkan pada studi peninjauan yang dilakukan penulis untuk mengadakan penelitian sebagai bahan penyusunan karya tulis ilmiah ini, maka gejala yang nampak dalam pelaksanaan kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III telah memperoleh hasil yang cukup baik. Siswa-siswi yang telah mengikuti kursus bahasa Inggris pada umumnya dapat mempraktekkan hasil belajarnya untuk berbahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa internasional. Dengan demikian hal ini tentunya menjadi salah satu bentuk pemecahan masalah pendidikan sekolah yang terlalu teoritis memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada siswa-siswinya. Melalui kegiatan kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III setidaknya sudah memberikan kontribusi yang positif dalam mengatasi keterbatasan waktu siswa belajar bahasa Inggris di sekolah. Dari pengamatan peninjauan tersebut nampak adanya berbagai faktor yang mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas dan hasil studi peninjauan yang telah dilakukan penulis, maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang : **“Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.**

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas tentang keberhasilan pelaksanaan kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang?”.

Agar lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam penelitian ini, mengingat kemampuan yang dimiliki, penulis membatasi pokok permasalahan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III ?

Tujuan diadakannya penelitian mengenai kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.
2. Untuk mengetahui tentang hasil pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian tentang pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mencari dan mendeskripsikan data dari kasus yang terjadi di lapangan secara alami berkaitan dengan pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri

Pinayungan III. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya tentang pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti harus turun ke lapangan untuk mengamati tentang pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.

Selanjutnya dengan metode studi kasus ini peneliti melibatkan dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Kita akan memperhatikan juga bagaimana tingkah laku tersebut berubah ketika individu itu menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya. Dalam hal ini peneliti akan menemukan dan mengidentifikasi semua variabel penting yang berkaitan dengan pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sekumpulan atau keseluruhan obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan dijadikan sumber data penelitian. Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang diperlukan untuk mengungkapkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “*purposif sampling*” (sesuai dengan tujuan). Cara pengambilan subyek penelitian ini sesuai dengan pendapat Nasution (1988 : 11) yang menyatakan bahwa “metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan populasi atau sampel yang banyak”. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian. Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak. Populasi tergantung kepada konsep yang digunakan terbatas pada unit penelitiannya.

Dalam penelitian tentang pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III ini subyek penelitian terdiri satu orang pengurus, satu orang tutor dan 4 orang siswa-siswi SD Negeri Pinayungan III. Dengan demikian seluruh subyek penelitian berjumlah enam orang.

C. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dari gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Lebih lanjut Kartini Kartono (1996 : 157) mengemukakan bahwa : “observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti langsung mengamati ke lapangan. Dengan kata lain peran peneliti adalah sebagai *observer as participant* (observer sebagai partisipan) yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas dalam kelompok guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III. Alat

yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, alat rekam suara, kamera foto, catatan sebagai dokumentasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan obyek penelitian atau sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Kartini Kartono (1996 : 187) bahwa : “wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan, atau tujuan terapeutis”.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung pendapat berupa pernyataan pengetahuan, perasaan, pengalaman, yang mencerminkan respons positif atau negatif pada saat pembelajaran diberikan yang tidak dapat dipantau akan tetapi dapat dirasakan setelah dilakukan wawancara, serta wawancara mendalam kepada responden yang berkaitan dengan pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan nonstatistik mengenai profil lembaga, visi dan misi lembaga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Nasution (1991 : 129) yang mengemukakan bahwa “tahap penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti, yang meliputi:

- a. Studi pendahuluan dan penjajagan ke di SD Negeri Pinayungan III untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian.
- b. Persiapan sumber referensi berupa buku dan referensi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Penyusunan pra-desain penelitian tentang pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.
- d. Penyusunan instrumen, kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.
- e. Pengurusan berbagai perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulannya sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pada tahap ini dilakukan :

- a. kunjungan kepada penyelenggara untuk memperoleh penjelasan tentang pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.

- b. wawancara dengan subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.
- c. pencatatan kasar hasil data yang terkumpul dari subyek penelitian.
- d. pemilihan, penyusunan, dan pengklasifikasian data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.
- e. Menyempurnakan fokus permasalahan penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap *member check* ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul sehingga peneliti percaya terhadap akurasi data yang telah dikumpulkan. Pengecekan informasi dan data ini dilakukan dengan cara :

- a. Melakukan wawancara sesuai dengan item-item pertanyaan penelitian. Kemudian data hasil wawancara tersebut dikonfirmasi dengan semua nara sumber agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi dan wawancara kepada nara sumber.
- b. Melakukan recheck data untuk memperoleh validitas dan reliabilitas data. Kegiatan ini dilakukan dengan triangulasi akan kebenaran informasi dari penyelenggara, tutor dan siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian dilakukan sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman (1992 : 20), yaitu model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis tersebut meliputi : 1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) pengambilan kesimpulan, serta verifikasi (*conclusion: drawing*) (Nasution S., (1993 : 129).

1. **Koleksi data.** Dalam mengoleksi data, peneliti melakukan observasi, wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi hasil penyuluhan kesehatan lingkungan. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segera dituangkan peneliti dalam bentuk tulisan dan dianalisis.
2. **Reduksi data.** Reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian pada tahap ini akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.
3. **Display data.** Display data merupakan penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan pokok permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya.
4. **Kesimpulan dan verifikasi.** Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* atau *triangulasi* yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III merupakan proses interaksi edukatif antara warga belajar dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya, seperti masukan sarana, masukan lingkungan, dan masukan lain. Pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar mengenai tata bahasa dan percakapan bahasa Inggris.

Untuk menunjang proses pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III, media yang digunakan antara lain adalah buku-buku sumber

bahasa Inggris, gambar dan alat peraga. Media tersebut digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III.

Proses pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III dilaksanakan dalam satu paket selama 3 hari dalam seminggu (Senin dan Kamis). Dalam setiap session akan berlangsung selama 1,5 Jam (90 Menit) yang terdiri dari 30% teori dan 70% Praktek. Urutan langkah pelaksanaan pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III dimulai dengan memberikan teori, setelah itu dilanjutkan dengan praktek. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari pertemuan.

Penilaian pembelajaran program pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III dilaksanakan oleh masing-masing tutor di akhir pemberian materi pembelajaran baik teori maupun praktek. Penilaian tersebut dipadukan dan dipantau oleh penyelenggara melalui lembar observasi. Evaluasi secara menyeluruh setelah warga belajar mengikuti pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III dilakukan oleh pihak penyelenggara.

Selanjutnya penilaian program pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III difokuskan pada proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung, meliputi kemampuan tutor dalam menyampaikan materi, kemampuan warga belajar menerima pengetahuan dan kemampuan keterampilan mempraktekkan materi pembelajaran kursus Bahasa Inggris. Dengan demikian aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran program pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III meliputi : 1) penilaian kognitif, 2) afektif dan 3) psikomotor yang berkaitan dengan penguasaan tata bahasa dan percakapan.

2. Hasil Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan 2

Warga belajar yang mengikuti program pembelajaran kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III mereka telah memiliki pengetahuan tentang tata bahasa dan percakapan Bahasa Inggris. Warga belajar telah mampu menyusun kalimat yang mengungkapkan kejadian pada masa sekarang dalam *Present Tense* seperti : *I am a student* atau *I go to school*. Warga belajar mampu menyusun kalimat yang mengungkapkan kejadian yang sedang terjadi pada masa sekarang : *Present Continuous* seperti : *I am playing badminton*.

Warga belajar telah mampu menyusun kalimat yang terjadi pada masa lampau *Past Tense* seperti : *I was be home yesterday* atau *I went to the library yesterday*.

Warga belajar yang telah mengikuti kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III telah terampil melakukan percakapan Bahasa Inggris seperti : X : *What are you doing ?*

Y : *I am studying English*

KESIMPULAN 1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III dilaksanakan dalam satu paket pembelajaran selama 3 hari dalam seminggu. Dalam setiap session akan berlangsung selama 1,5 Jam (90 Menit) yang terdiri dari 30% teori dan 70% Praktek. Urutan langkah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III dimulai dengan memberikan teori, setelah itu dilanjutkan dengan praktek. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari pertemuan.

Penilaian pembelajaran program pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III dilaksanakan oleh masing-masing tutor di akhir pemberian materi pembelajaran baik teori maupun praktek. Penilaian tersebut dipadukan dan dipantau oleh penyelenggara melalui lembar observasi. Evaluasi secara menyeluruh setelah warga belajar mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III dilakukan oleh pihak penyelenggara. Aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran program pembelajaran Bahasa

Inggris di SD Negeri Pinayungan 2 meliputi : 1) penilaian kognitif, 2) afektif dan 3) psikomotor yang berkaitan dengan penguasaan tata bahasa dan percakapan bahasa Inggris.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III tersedia cukup memadai. Sarana dalam pengertian segala macam fasilitas yang dapat menunjang, dan melengkapi terselenggaranya pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dikatakan cukup memadai. Sarana yang berfungsi sebagai fasilitas atau alat belajar dan sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan III cukup lengkap dan memadai.

2. Hasil Pembelajaran

Warga belajar yang mengikuti program pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan 2 mereka telah memiliki pengetahuan tentang tata bahasa dan percakapan Bahasa Inggris. Warga belajar telah mampu menyusun kalimat yang mengungkapkan kejadian pada masa sekarang dalam bentuk *Present Tense* dan *Present Continuous*.

Warga belajar yang telah mengikuti kursus Bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan 2 telah terampil melakukan percakapan Bahasa Inggris seperti percakapan sehari-hari di rumah, di sekolah, di pasar dan tempat-tempat umum lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kursus bahasa Inggris di SD Negeri Pinayungan 2 telah memperoleh hasil yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. dan Taylor, S. J. (1993). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, D. (2004), *Pendidikan Luar Sekolah (Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung, Nusantara Press.
- Sudjana, D. (2004), *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung, Nusantara Press.
- Margono, S, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta. Moleong
- Lexi J. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Nasution.
- (1992). *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- _____. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito
- Artasasmita, R. (1985), *Pengantar Kursus dan Latihan*, Bandung, FIP IKIP Bandung.
- Hamijoyo, S. (1973), *Pendidikan Nonformal*, Bandung, IKIP.
- _____, (1981), *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Trisnamasyah, S. (1987), *Pendidikan Kemasyarakatan (Pendidikan Luar Sekolah)*, Bandung, IKIP.